



## Pelatihan dan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Sumekar Pathok Yogyakarta

### *Training and Implementation of Financial Statement Preparation at Sumekar Pathok Saving and Loan Cooperative Yogyakarta*

Miftahurrohman<sup>1</sup>, Sri Wahyuning<sup>2</sup>, Kasih Purwantini<sup>3</sup>, Heny<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang

Email: [miftah@stekom.ac.id](mailto:miftah@stekom.ac.id)<sup>1</sup>, [wahyuning@stekom.ac.id](mailto:wahyuning@stekom.ac.id)<sup>2</sup>, [kasih@stekom.ac.id](mailto:kasih@stekom.ac.id)<sup>3</sup>, [heny@stekom.ac.id](mailto:heny@stekom.ac.id)<sup>4</sup>

Korespondensi penulis: [miftah@stekom.ac.id](mailto:miftah@stekom.ac.id)

#### **Article History:**

Received: September 30, 2023

Revised: Oktober 20, 2023

Accepted: November 08, 2023

**Keywords:** cooperative accounting; saving and loan cooperative; financial statements

**Abstract:** Lack of mastery and understanding of cooperative accounting is the root of the problems faced by Sumekar savings and loan cooperatives, these problems are the background to which training activities are carried out. The aim of this activity is to increase understanding and knowledge about cooperative accounting for cooperative administrators and members both conceptually and technically. The activity partner is the Sumekar Sanggrahan Pathuk Yogyakarta Savings and Loans Cooperative. The method used in this training activity is lecture and discussion. Implementation of this training activity provides benefits in increasing understanding and knowledge of financial accounting conceptually and technically and can then be implemented to support cooperative business activities. The evaluation results of training activities show that the level of absorption and understanding of the material presented is very good, this is evident from the results of the average evaluation score for training participants of 85.58. Considering the great benefits provided by training activities, similar training can be carried out in organizations or community groups such as MSMEs so that it can contribute to increasing their knowledge in managing finances more effectively and efficiently.

#### **Abstrak**

Kurangnya penguasaan dan pemahaman tentang akuntansi koperasi merupakan akar permasalahan yang dihadapi oleh koperasi simpan pinjam Sumekar, permasalahan tersebut yang latarbelakang kegiatan pelatihan dilaksanakan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang akuntansi koperasi bagi para pengurus dan anggota koperasi secara konseptual maupun teknis. Mitra kegiatan adalah Koperasi Simpan Pinjam Sumekar Sanggrahan Pathuk Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah dengan ceramah dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat dalam peningkatan pemahaman dan pengetahuan akuntansi keuangan secara konseptual maupun teknis dan selanjutnya dapat di implementasikan untuk menunjang aktivitas bisnis koperasi. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa tingkat penyerapan dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan sangat baik, hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai evaluasi peserta pelatihan sebesar 85,58. Mengingat manfaat besar yang diberikan dari kegiatan pelatihan, maka pelatihan serupa dapat dilakukan pada organisasi atau kelompok masyarakat seperti UMKM sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap meningkatkan pengetahuan mereka dalam pengelolaan keuangan lebih efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** akuntansi koperasi; koperasi simpan pinjam; laporan keuangan.

#### **PENDAHULUAN**

Koperasi memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat dengan mengembangkan seluruh potensi serta kemampuan para anggota dan masyarakat luas serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia (Pratiwi et al., 2016). Koperasi merupakan salah

\* Miftahurrohman, [miftah@stekom.ac.id](mailto:miftah@stekom.ac.id)

satu unit usaha yang bertujuan untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Sebagai salah satu unit badan usaha, koperasi dalam melakukan aktivitas usaha berasaskan kekeluargaan sebagai ciri koperasi, dan sekaligus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional (Hasyim & Tyas, 2022).

Terdapat beberapa jenis koperasi di Indonesia, salah satunya adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam yang merupakan badan usaha ekonomi yang bergerak dalam penyaluran kredit dan penghimpunan dana yang memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan badan-badan usaha lain seperti BKK, BPR maupun lembaga keuangan lainnya (Latifah, 2006). Koperasi simpan pinjam Sumekar merupakan unit usaha yang dikelola oleh paguyuban UMKM pengrajin Bakpia Pathuk Yogyakarta, alamat tepatnya adalah Kampung Pathuk Kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan Yogyakarta. Koperasi simpan pinjam Sumekar berdiri pada tahun 2002 dan secara resmi berbadan hukum pada 12 Januari 2012 dengan nomor : 080/KD/AD/I/2012 dengan jumlah anggota 66 orang. Berdirinya koperasi simpan pinjam Sumekar merupakan inisiatif dari para anggota paguyuban UMKM pengrajin bakpia pathuk atas permasalahan yang dialami sangat itu yaitu masalah modal, masalah pemasaran dan masalah produksi. Modal diartikan sebagai keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk berbagai pembiayaan operasional perusahaan (Liani & Prawihatmi, 2017). Modal merupakan salah satu permasalahan yang sering di hadapi oleh UMKM, tidak adanya akses yang mudah untuk memperoleh pinjaman menjadikan UMKM sulit untuk berkembang salah satunya masalah saat itu dirasakan sangat perlu untuk dicarikan jalan keluar adalah keterbatasan modal yang dimiliki. UMKM memiliki keterbatasan dalam mengakses modal karena persyaratan yang ditetapkan perbankan yang tidak dapat terpenuhi (Wuryani et al., 2019). Kendala administratif lain seperti manajemen bisnis UMKM yang masih dikelola secara manual dan tradisional, dan juga manajemen keuangan UMKM belum mampu memisahkan uang operasional rumah tangga dan usaha (Hasanah et al., 2020). Modal menjadi unsur penting bagi suatu usaha dan pengembangan suatu usaha mikro (Lasoma et al., 2021) dan juga kelangsungan usaha yang dijalankannya. Saat itu para pelaku UMKM pengrajin bakpia pathuk memiliki keterbatasan modal, tidak jarang pelaku UMKM berhenti dalam proses produksi karena tidak adanya biaya operasional produksi. Keterbatasan akses yang dimiliki pada lembaga keuangan dan perbankan juga menjadi benang kusut permasalahan yang di alami pelaku UMKM. Sehingga dibentuklah koperasi simpan pinjam Sumekar dengan harapan dapat membantu bagi anggota koperasi berupa pinjaman modal untuk meningkatkan pendapatan usahanya (Hasanah et al., 2020).

Dengan semangat kebersamaan dan kekeluargaan anggota koperasi, maka anggota koperasi Sumekar simpan pinjam saat ini sudah mulai merasakan manfaat bagi usaha yang dijalankan. Saat ini koperasi simpan pinjam Sumekar memiliki anggota sebanyak 68 anggota dan di pimpin oleh Ibu Sumiati.

Pembukuan atas aktivitas finansial koperasi sudah dilakukan secara rutin oleh bendahara kopersai dengan pencatatan setiap transaksi dalam buku penerimaan dan pengeluaran, dan juga rekapitulasi kas selalu dilakukan secara periodik. Namun demikian koperasi simpan pinjam Sumekar dalam menjalankan kegiatannya mengalami masalah-masalah yang kadang menimbulkan kesalahpahaman antara anggota dengan pengurus dan antar pengurus.

Fakta yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa akar masalah adalah keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi keuangan yang dimiliki oleh anggota dan pengurus koperasi. Pemahaman akuntansi sebagai salah satu faktor penunjang dalam menjalankan usaha koperasi, semakin baik pemahamannya maka akan menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas baik (Ayem & Nugroho, 2020). Pada rapat akhir tahun para pengurus menyusun laporan keuangan koperasi sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada seluruh anggota koperasi. Kualitas laporan keuangan koperasi bergantung pada seberapa besar informasi yang disajikan memberikan manfaat bagi pengguna laporan (Tengko et al., 2022). Bendahara koperasi menyampaikan catatan transaksi keuangan koperasi kepada pengurus yang menyusun laporan keuangan koperasi, akan tetapi dari laporan keuangan yang dihasilkan dengan catatan transaksi keuangan yang dimiliki bendahara koperasi berbeda, dan selalu tidak ada titik temu atas perbedaan tersebut. Para anggota koperasi juga, ketika memperoleh laporan keuangan koperasi banyak dari mereka tidak mampu membaca dan bahkan tidak paham tentang sajian angka-angka pada laporan keuangan. temuan lain di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas pengelolaan data transaksi keuangan dan juga penyusunan laporan keuangan tidak mengacu pada standar akuntansi koperasi. Standar pelaporan keuangan dibuat untuk meningkatkan akuntabilitas dari sebuah unit bisnis dan agar bermanfaat bagi pemakainya (Yuliza, 2015). Sangat perlu bagi koperasi simpan pinjam mengimplemtasikan strandar akuntansi koperasi untuk kepatuhan terhadap standar akuntansi yang sudah ditetapkan pemerintah (Hasyim & Tyas, 2022).

Didasarkan atas uraian temuan diatas, maka perlu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan akuntansi koperasi dan implementasi aplikasi akuntansi untuk membantu dalam pengelolaan transaksi keuangan koperasi. Tujuan pelaksanaan pelatihan dan implementasi aplikasi akuntansi adalah : (1) memberikan pelatihan

dasar akuntansi koperasi; (2) memberikan pelatihan implementasi aplikasi akuntansi; dan (3) melakukan diskusi dan implementasi dasar akuntansi dan aplikasi akuntansi.

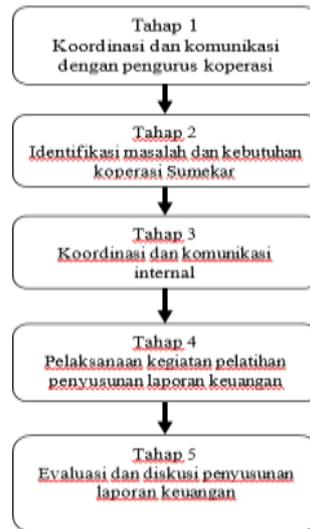
## **METODE**

Pelatihan dan implementasi dasar akuntansi dan aplikasi akuntansi dilaksanakan di Balai RW. 05 Sanggrahan Pathuk Ngampilan Yogyakarta.



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Dalam kegiatan pelatihan mengundang sebanyak 15 peserta terdiri dari pengurus koperasi dan beberapa anggota koperasi, namun yang berpartisipasi dalam kegiatan berjumlah sebanyak 12 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 05 Mei 2023 dan 06 Mei 2023. Materi pelatihan meliputi standar akuntansi koperasi, dan implementasi sistem informasi akuntansi dengan menggunakan software Accurate. Metode yang digunakan dalam pelatihan dan implementasi adalah cemarrah presentasi, demo aplikasi komputerisasi akuntansi dan pendekatan teknis sesuai permasalahan yang ada. Koordinasi dan komunikasi dengan pengurus koperasi Sumekar yaitu dengan Ibu Sumiyati selaku Ketua Koperasi Sumekar selalu dilakukan secara intensif sebagai upaya untuk memahami permasalahan dan kebutuhan yang ada, dan menetapkan metode pendekatan atas masalah dan kebutuhan tersebut. Koordinasi juga dilakukan secara internal untuk penetapan tujuan dan teknis pelaksanaan pelatihan. Secara rinci dan terstruktur tahapan dari kegiatan pelatihan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 2. Tahapan dan Metode pelaksanaan pelatihan

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam Sumekar Sanggrahan Pathuk, Ngampilan Yogyakarta telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dari kegiatan ini. Terdapat 5 (Lima) tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu : 1) Koordinasi dan komunikasi dengan pengurus koperasi Sumekar, 2) Identifikasi masalah dan kebutuhan koperasi Sumekar, 3) Koordinasi dan komunikasi internal, 4) Pelaksanaan kegiatan pelatihan, 5) Diskusi dan evaluasi penyusunan laporan keuangan. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Koordinasi dan komunikasi dengan pengurus koperasi Sumekar

Kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi dan komunikasi dengan pengurus koperasi simpan pinjam Sumekar yang diwakili oleh Ketua Koperasi ibu. Sumiyati. Dalam kegiatan ini tim pelaksana kegiatan pengabdian menyampaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman awal dan penyamaan persepsi kegiatan yang akan dilaksanakan, dan selanjutnya melakukan observasi dan interview. Observasi dilakukan pada aktivitas bendahara dalam melakukan pencatatan/ pembukuan, atas sistem yang berjalan, dan catatan-catatan keuangan dan laporan keuangan yang telah dihasilkan. Interview dilakukan kepada Ibu Sumiyati sebagai Ketua koperasi dan bendahara koperasi Sumekar sebagai key informan untuk kedalaman informasi yang diperlukan dan sekaligus mendapatkan gambaran akan kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan. Terdapat beberapa point yang kami catat dari kegiatan koordinasi dan komunikasi : 1) Pencatatan/pembukuan sudah dilakukan oleh bendahara koperasi. 2) Tersedianya buku-buku

untuk mencatat transaksi simpan pinjam, seperti buku kas, buku piutang dan buku hutang. 3) catatan/ pembukuan dan laporan keuangan yang dihasil belum sepenuhnya mengacu pada standart akuntansi koperasi



Gambar 3. Koordinasi dengan pengurus kopersi Sumekar

## 2. Identifikasi masalah dan kebutuhan koperasi Sumekar

Tahap kedua dilakukan identifikasi masalah dan kebutuhan yang segera dicarikan solusi permasalahan. Data dan informasi kualitatif yang diperoleh dari koordinasi dan komunikasi diidentifikasi untuk selanjutnya dapat dipetakan dalam beberapa alternatif solusi atas masalah dan kebutuhan yang sangat diperlukan. Terdapat beberapa masalah dan kebutuhan yang saat ini terjadi, yaitu : 1) Pencatatan/pembukuan atas transaksi dan pelaporan keuangan tidak sesuai dengan standart akuntansi koperasi. 2) Belum diterapkannya pengendalian internal dan sistem akuntansi yang menjadi acuan koperasi dalam pencatatan/ pembukuan. Berdasarkan identifikasi masalah dan kebutuhan, maka yang menjadi kebutuhan koperasi adalah : 1) Bagaimana melakukan pencatatan/pembukuan dan pelaporan keuangan koperasi berdasarkan standart akuntansi koperasi. 2) Bagaimana penerapan pengendalian internal dan sistem akuntansi koperasi.

## 3. Koordinasi dan komunikasi internal

Koordinasi dan komunikasi internal, pada tahap ini merupakan tahap persiapan tim pelaksana kegiatan pengabdian untuk kelancaran dan kesuksesan kegiatan. beberapa hal yang dipersiapkan seperti materi yang akan disampaikan dan narasumber, *rundown* acara, sarana dan prasarana yang diperlukan, dan transportasi. Koordinasi internal dilakukan secara daring via zoom.



Gambar 4. Koordinasi Internal melalui secara daring

#### 4. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

Tahap berikutnya tahap keempat merupakan kegiatan utama pengabdian yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan. Terdapat 3 Narasumber dengan materi yang disampaikan oleh para nara sumber terdiri dari Konsep Dasar Akuntansi Keuangan, Pembuatan laporan keuangan koperasi, dan sistem informasi akuntansi dengan Accurate.

Materi pertama adalah konsep dasar akuntansi keuangan, tujuan dari penyampaian materi ini adalah diharapkan peserta pelatihan mendapatkan pemahaman awal dan membuat pondasi tentang akuntansi, sehingga peserta pelatihan mempunyai persepsi yang sama tentang akuntansi. Materi disampaikan dengan media presentasi dan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.



Gambar 5. Narasumber menyampaikan materi.

Materi kedua adalah pembuatan laporan keuangan koperasi, tujuan dari materi ini adalah untuk memberikan pemahaman secara konseptual dan implementasi pengelolaan keuangan koperasi dan penyusunan laporan keuangan koperasi. Untuk membantu memudahkan pemahaman peserta pelatihan, narasumber memberikan ilustrasi contoh soal yang diperoleh dari data keuangan Koperasi Sumekar pada periode sebelumnya.



Gambar 6. Narasumber menyampaikan materi.

Materi yang terakhir disampaikan oleh narasumber ketiga yaitu sistem informasi akuntansi dengan accurate, pada materi ini dijelaskan proses instal aplikasi, proses persiapan yang harus dilakukan, proses pencatatan transaksi dan proses melihat laporan keuangan yang dihasilkan secara terotomatisasi. Materi ini diberikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan, dengan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dalam pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan mudah dan terotomatisasi.



Gambar 7. Narasumber menyampaikan materi.

## 5. Evaluasi dan Diskusi penyusunan laporan keuangan.

Evaluasi dan diskusi penyusunan laporan keuangan merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat, pada tahap ini dilakukan pengukuran dan penilaian tingkat pemahaman dan penerimaan materi pelatihan yang telah disampaikan oleh narasumber. Peserta pelatihan diberikan 10 soal pilihan ganda dan 2 soal Essay. Kegiatan evaluasi diperoleh fakta bahwa dari 15 peserta, 12 peserta yang mengumpulkan jawaban sedangkan 3 peserta tidak mengumpulkan jawab. Evaluasi menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

No	Tipe Soal	Skor Rata-Rata	Kriteria
1	Pilihan Ganda	85,00	Sangat Baik
2	Essay	86,10	Sangat Baik
	Rerata	85,58	Sangat Baik

Hasil penilaian nilai gabungan diperoleh 85,58 dan menunjukkan kriteria sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan penerimaan materi pelatihan peserta pelatihan sangat baik. Respon peserta pelatihan dalam peningkatan literasi dan pengetahuan keuangan pada pengurus dan anggota koperasi memberikan manfaat nyata dalam aktivitas koperasi.



Gambar 8. Evaluasi dan diskusi penyusunan laporan keuangan.

Pada forum diskusi narasumber dan peserta pelatihan mereview catatan pembukuan koperasi dan laporan keuangan periode sebelumnya untuk menemukan hal-hal yang perlu dilakukan evaluasi. Disamping itu peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai topik diskusi. Diskusi dan evaluasi memberikan pemahaman yang utuh tentang konsep akuntansi keuangan koperasi dan

implementasi pengelolaan keuangan koperasi, serta memberikan pengalaman secara langsung dalam penyusunan laporan keuangan koperasi.

Dengan keterbatasan waktu pelaksanaan pelatihan, peserta pelatihan dapat berkomunikasi dengan narasumber untuk diskusi berbagai hal yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan koperasi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kegiatan pelatihan dan implementasi penyusunan laporan keuangan koperasi pada Koperasi Sumekar Pathuk Yogyakarta telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan implementasi memberikan manfaat terhadap peningkatan pemahaman dan pengetahuan akuntansi koperasi secara konseptual dan teknis. Serta implementasi terhadap studi kasus yang terjadi pada koperasi memberikan pemahaman yang utuh. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan pertanyaan soal pilihan ganda dan essay menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi peserta pelatihan sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 85,58.

### **Saran**

Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan, maka setelah kegiatan pelatihan ini diharapkan peserta pelatihan dapat secara intensif mengimplementasikan materi pelatihan dalam aktivitas koperasi, senantiasa aktif menyampaikan berbagai masalah dalam penyusunan laporan keuangan kepada narasumber untuk solusi pemecahan masalah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ngampilan Backpacker and Hostel Yogyakarta, yang telah memberikan tempat persinggahan dan servis yang diberikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayem, S., & Nugroho, M. M. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 27–40. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.89>
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305–313. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7492>

- Hasyim, M. A. N., & Tyas, H. N. (2022). Implementasi Standar Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam Sesuai Dengan Permen KUKM Nomor 13 Tahun 2015: Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra .... *Koalisi: Cooperative Journal*, 1(2), 137–148. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/aliansi/article/view/1317>
- Lasoma, A., Sofhian, S., & Zainuddin, Y. (2021). Pengaruh Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Finansha- Journal of Sharia Financial Management*, 2(2), 45–60. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i2.13923>
- Latifah, N. (2006). Akuntansi Untuk Koperasi Simpan Pinjam Atau Unit Simpan Pinjam (Accounting For Loan Save Cooperation Or Loan Save Unit). *Fokus Ekonomi*, 63–80.
- Liani, H. H. A., & Prawihatmi, C. Y. (2017). Dampak Pinjaman dan Bantuan Modal Kerja Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus UMKM Binaan KADIN Jawa Tengah). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(3), 15–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jreb.v10i3.789>
- Pratiwi, H., Faridah, & Idris, M. (2016). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Koperasi Karyawan Bersama Pt Epfm. *Jurnal Riset Edisi*, 4(002), 15–27. <http://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/52/48>
- Tengko, G. M., Rafael, S. J. M., Pau, S. P. N., Cendana, U. N., & Reliabilitas, U. (2022). Pengaruh Pemahaman SAK ETAP dan Kompetensi Sumber Daya manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi. *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 54–62.
- Wuryani, E., Puspasari, D., Puspasari, D., Surabaya, U. N., & Modal, A. (2019). Pengembangan Model Akses Modal Bagi Koperasi dan UMKM di Jawa Timur. *Cakrawala*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32781/cakrawala.v13i1.297ARTICLE>
- Yuliza, A. (2015). Analisis Pemahaman Akuntansi Koperasi Pada Koperasi Petani Sawit Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya. *Cano Ekonomos*, 4(2), 75–80. <https://www.neliti.com/publications/58233/analisis-pemahaman-akuntansi-koperasi-pada-koperasi-petani-sawit-sumber-rezeki-d>